

**SKRINING TEKANAN DARAH SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI DAN
PENCEGAHAN STROKE PADA MASYARAKAT DESA KALABENTANG**

**Normalia¹, Irma Andrianys² Nurnainah³, Ismail⁴, Asnaeni Palembang⁵, Ima Mustika Tri Lestari⁶,
Musaidah⁷, Yanti Mustarin⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

**Email korespondensi: normalia388@gmail.com*

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia maupun di Indonesia, dengan hipertensi yang tidak terkontrol sebagai salah satu faktor risiko utamanya. Hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang jelas sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga terjadi komplikasi serius. Masyarakat pedesaan seperti Desa Kalabentang memiliki keterbatasan akses terhadap pemeriksaan kesehatan rutin dan rendahnya kesadaran memeriksakan tekanan darah secara berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan deteksi dini hipertensi melalui skrining tekanan darah, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya hipertensi sebagai faktor risiko stroke, serta mengarahkan masyarakat yang berisiko untuk melakukan pemeriksaan lanjutan.

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kalabentang pada tanggal 22 Agustus 2026 dan diikuti oleh 50 peserta usia dewasa dan lansia. Metode pelaksanaan meliputi pendaftaran dan pendataan peserta, skrining tekanan darah menggunakan tensimeter digital, penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dan pencegahan stroke, sesi diskusi dan tanya jawab, rujukan bagi peserta berisiko ke Puskesmas, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 50 peserta, 80% memiliki tekanan darah di atas normal, dengan 52% di antaranya berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan derajat 2. Sebanyak 76,9% peserta dengan hipertensi dirujuk ke Puskesmas untuk pemeriksaan lanjutan, sedangkan sisanya diberikan edukasi pemantauan mandiri. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan peningkatan proporsi peserta berpengetahuan baik dari 26% pada pre-test menjadi 78% pada post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kalabentang untuk rutin memeriksakan tekanan darah dan menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan stroke.

Kata kunci: Hipertensi; Skrining tekanan darah; Stroke; Deteksi dini; Edukasi kesehatan

ABSTRACT

Stroke is one of the leading causes of death and disability worldwide and in Indonesia, with uncontrolled hypertension as one of its main risk factors. Hypertension is often called a “silent killer” because it generally produces no clear symptoms, so many sufferers are unaware of their condition until a serious complication occurs. Rural communities such as Kalabentang Village have limited access to routine health check-ups and low awareness of the need for regular blood pressure monitoring. This community service activity aimed to detect hypertension early through blood pressure screening, increase community knowledge of hypertension as a stroke risk factor, and refer at-risk individuals for further examination.

The activity was conducted at the Kalabentang Village Hall on 22 August 2026 and involved 50 adult and elderly participants. Implementation methods included participant registration and data collection, blood pressure screening using a digital sphygmomanometer, health counseling on hypertension and stroke prevention, discussion and question-and-answer sessions, referral of at-risk participants to a Puskesmas, and knowledge evaluation using pre-test and post-test questionnaires.

The results showed that of the 50 participants, 80% had above-normal blood pressure, with 52% classified as having grade 1 or grade 2 hypertension. Of the participants with hypertension, 76.9% were referred to a Puskesmas for further examination, while the rest received education on independent monitoring. The knowledge evaluation showed an increase in the proportion of participants with good knowledge from 26% at pre-test to 78% at post-test. This activity is expected to increase the awareness of the Kalabentang Village community regarding routine blood pressure checks and healthy lifestyle practices as a stroke-prevention effort.

Keywords: Hypertension; Blood pressure screening; Stroke; Early detection; Health education

A. PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia maupun di Indonesia. Salah satu faktor risiko utama terjadinya stroke adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol (World Health Organization, 2023). Hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena pada sebagian besar kasus tidak menimbulkan gejala yang jelas, sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga terjadi komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk

usia dewasa di Indonesia masih cukup tinggi, dan sebagian besar kasus baru terdeteksi setelah timbul komplikasi (Kemenkes RI, 2021). Masyarakat pedesaan seperti di Desa Kalabentang umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pemeriksaan kesehatan rutin, rendahnya kesadaran untuk memeriksakan tekanan darah secara berkala, serta kurangnya pengetahuan mengenai bahaya hipertensi sebagai faktor risiko stroke (Notoatmodjo, 2018). Skrining tekanan darah merupakan salah satu upaya deteksi dini yang sederhana, murah, dan efektif untuk mengidentifikasi masyarakat yang berisiko mengalami hipertensi maupun stroke. Melalui kegiatan skrining, penderita hipertensi yang belum terdiagnosis dapat segera diketahui dan diarahkan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut, sehingga risiko komplikasi seperti stroke dapat diminimalkan (American Heart Association, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan aparat Desa Kalabentang, diketahui bahwa belum pernah dilakukan kegiatan skrining tekanan darah secara menyeluruh dan terjadwal di wilayah tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat STIKES Gunung Sari Makassar memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan skrining tekanan darah disertai edukasi singkat mengenai pencegahan stroke sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan derajat kesehatan masyarakat Desa Kalabentang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini hipertensi melalui skrining tekanan darah, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya hipertensi sebagai faktor risiko stroke, serta mengarahkan masyarakat yang teridentifikasi berisiko untuk melakukan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan aparat Desa Kalabentang, diketahui bahwa masyarakat setempat, khususnya kelompok usia dewasa dan lansia, belum pernah mendapatkan kegiatan skrining tekanan darah secara menyeluruh dan terjadwal. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan rutin, rendahnya kesadaran untuk memeriksakan tekanan darah secara berkala, serta minimnya pengetahuan mengenai hipertensi sebagai faktor risiko stroke menjadi permasalahan utama yang teridentifikasi di wilayah ini. Kondisi tersebut berisiko menyebabkan banyak kasus hipertensi tidak terdeteksi hingga muncul komplikasi serius. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan skrining tekanan darah yang disertai edukasi kesehatan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan stroke pada masyarakat Desa Kalabentang.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Kalabentang pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2026, dengan sasaran masyarakat usia dewasa dan lansia sebanyak 50 orang. Kegiatan dilakukan dalam bentuk skrining tekanan darah yang disertai edukasi kesehatan, melalui tahapan sebagai berikut:

- Pendaftaran dan pendataan peserta - peserta melakukan pendaftaran dan pengisian data karakteristik sebelum dilakukan pemeriksaan.
- Skrining tekanan darah pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital oleh tim pelaksana untuk mengidentifikasi kategori tekanan darah peserta.
- Penyuluhan Kesehatan penyampaian materi mengenai hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala stroke, serta upaya pencegahannya.
- Diskusi dan tanya jawab peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hasil pemeriksaan dan cara pencegahan stroke.
- Rujukan dan tindak lanjut peserta dengan tekanan darah tinggi diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke Puskesmas terdekat.
- Evaluasi pemahaman peserta dilakukan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Data karakteristik peserta, hasil skrining tekanan darah, tindak lanjut, serta hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. *Karakteristik Peserta*

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Skrining Tekanan Darah (n = 50)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
40 – 50 tahun	15	30
51 – 60 tahun	20	40
> 60 tahun	15	30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	36
Perempuan	32	64

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	15	30
SMP	12	24
SMA	18	36
Perguruan Tinggi	5	10
Pekerjaan		
Petani/Nelayan	22	44
Ibu Rumah Tangga	18	36
Wiraswasta	6	12
PNS/Pegawai	4	8
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel karakteristik peserta, diketahui bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 51–60 tahun (40%), berjenis kelamin perempuan (64%), dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA (36%), dan sebagian besar bekerja sebagai petani/nelayan (44%).

2. Hasil Skrining Tekanan Darah

Tabel 2. Distribusi Kategori Tekanan Darah Peserta

Kategori Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal (<120/80 mmHg)	10	20
Prahipertensi (120-139/80-89 mmHg)	14	28
Hipertensi Derajat 1 (140-159/90-99 mmHg)	16	32
Hipertensi Derajat 2 ($\geq$ 160/100 mmHg)	10	20
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil skrining menunjukkan bahwa dari 50 peserta, sebanyak 20% memiliki tekanan darah normal, sedangkan 80% lainnya berada pada kategori prahipertensi hingga hipertensi derajat 2. Sebanyak 26 orang (52%) teridentifikasi mengalami hipertensi derajat 1 dan derajat 2, yang berisiko tinggi mengalami komplikasi stroke apabila tidak ditangani.

3. Tindak Lanjut Peserta dengan Hipertensi

Tabel 3. Tindak Lanjut pada Peserta dengan Hasil Skrining Hipertensi (n = 26)

Tindak Lanjut	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dirujuk ke Puskesmas/Faskes untuk pemeriksaan lanjutan	20	76,9
Edukasi dan pemantauan mandiri di rumah	6	23,1
Total	26	100

Sumber: Data Primer, 2026

Dari 26 peserta yang teridentifikasi mengalami hipertensi, sebagian besar (76,9%) dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan ke Puskesmas, sedangkan sisanya diberikan edukasi untuk melakukan pemantauan tekanan darah secara mandiri di rumah.

4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

Tabel 4. Perubahan Pengetahuan Peserta tentang Pencegahan Stroke Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	13 (26%)	39 (78%)
Cukup	21 (42%)	9 (18%)
Kurang	16 (32%)	2 (4%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup (42%) dan kurang (32%) mengenai pencegahan stroke. Setelah dilakukan edukasi, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (78%), yang menunjukkan bahwa kegiatan skrining disertai edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stroke.

E. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining tekanan darah bertujuan untuk mendeteksi secara dini masyarakat yang berisiko mengalami hipertensi sebagai upaya pencegahan stroke di Desa Kalabentang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta (80%) memiliki tekanan darah di atas normal, dengan lebih dari separuh peserta (52%) berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan 2. Temuan ini sejalan dengan data Kementerian Kesehatan RI (2021) yang menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang terbatas, masih cukup tinggi dan banyak yang belum terdiagnosis sebelumnya.

Tingginya angka hipertensi yang ditemukan pada kegiatan ini menegaskan pentingnya kegiatan skrining tekanan darah secara berkala di tingkat masyarakat. Menurut World Health Organization (2023), deteksi dini melalui pengukuran tekanan darah merupakan langkah paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan stroke, karena memungkinkan intervensi dilakukan sebelum terjadi komplikasi yang lebih berat.

Selain kegiatan skrining, edukasi kesehatan yang diberikan juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi dan pencegahan stroke, yang dibuktikan dengan meningkatnya proporsi peserta berpengetahuan baik dari 26% menjadi 78% setelah edukasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik pada individu maupun masyarakat.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Ariyanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan skrining hipertensi yang disertai edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Penelitian Damayanti dan Putra (2020) juga menunjukkan bahwa deteksi dini hipertensi melalui skrining komunitas berperan penting dalam menurunkan angka kejadian stroke di masyarakat.

Adanya rujukan bagi peserta dengan hipertensi derajat 1 dan 2 ke fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat memastikan mereka memperoleh penanganan medis yang tepat, sehingga risiko komplikasi seperti stroke dapat dicegah sedini mungkin. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Kalabentang dapat lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan stroke.

F. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skrining tekanan darah yang diikuti oleh 50 peserta di Desa Kalabentang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (80%) memiliki tekanan darah di atas normal, dengan 52% di antaranya berada pada kategori hipertensi derajat 1 dan 2. Kegiatan ini berhasil mendeteksi secara dini peserta yang berisiko mengalami stroke sehingga dapat segera diarahkan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Selain itu,

edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stroke, yang dibuktikan dengan peningkatan proporsi peserta berpengetahuan baik dari 26% menjadi 78%. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Kalabentang dapat lebih rutin memeriksakan tekanan darah dan menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan stroke.

G. Saran

Kegiatan skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan mengenai pencegahan stroke perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan di Desa Kalabentang agar masyarakat semakin terbiasa memeriksakan tekanan darah secara rutin. Diperlukan pula kerja sama yang berkelanjutan antara tim pengabdian, aparat desa, dan Puskesmas setempat untuk memastikan peserta yang telah dirujuk benar-benar memperoleh pemeriksaan dan penanganan lanjutan. Selain itu, perlu dipertimbangkan pembentukan kader kesehatan desa yang dapat membantu memantau tekanan darah masyarakat secara mandiri di antara jadwal kegiatan skrining berikutnya.

H. Daftar Pustaka

- American Heart Association. (2022). Understanding blood pressure readings and stroke risk. AHA Press.
- Ariyanti, F., Susanto, T., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas skrining hipertensi berbasis komunitas terhadap kesadaran masyarakat dalam pencegahan stroke. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(2), 88–95.
- Damayanti, S., & Putra, A. (2020). Deteksi dini hipertensi sebagai upaya pencegahan stroke pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 33–40.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018: Hipertensi di Indonesia. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2023). Hypertension key facts and stroke prevention. WHO Press.